

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yang bertujuan untuk menggambarkan situasi sosial tertentu dengan akurasi melalui deskripsi verbal. Metode ini melibatkan metode pengumpulan dan analisis data yang diterapkan berasal dari situasi alami atau realitas. Penelitian ini menerapkan pendekatan lapangan, yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui kegiatan observasi serta memanfaatkan sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian⁵⁸.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan penekanan pada catatan yang terperinci, lengkap, dan mendalam untuk menggambarkan situasi sebenarnya sebagai dukungan dalam penyajian data. Jenis penelitian ini termasuk studi kasus, di mana fokus penelitian adalah memberikan deskripsi komprehensif, terinci, dan menyeluruh tentang kondisi yang sedang terjadi dalam suatu konteks, khususnya mengenai fenomena yang sebenarnya terjadi dalam lapangan studi⁵⁹.

⁵⁸ Anggito Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), n.d.).

⁵⁹ F. Nugrahani dan M. Hum, "Metode penelitian kualitatif," Solo: Cakra Books (repository.stikim.ac.id, 2014), 92, <http://repository.stikim.ac.id/file/21-07-1730.pdf>.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Mulawarman No. 25, Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70115, dengan subjek utama penelitian meliputi kepala sekolah dan para guru. SMA Negeri 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Banjarmasin yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan pendidikan serta berstatus sebagai lembaga pendidikan formal tingkat SMA yang telah terakreditasi A. Adapun lokasi penelitian ini dapat diakses melalui:

https://maps.app.goo.gl/br6Yf3MYp9cMsDi7A?g_st=iw



Gambar 3.1 Lokasi SMA Negeri 1 Banjarmasin

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diselidiki dalam penelitian ini disebut sebagai informan. Subjek penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, sejumlah guru, staf tata usaha, dan siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan guru dan kepala sekolah mencakup pengalaman kerja, tingkat keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta kemampuan untuk memberikan informasi yang mendalam dan relevan terkait implementasi kepemimpinan transformasional. Sementara itu, staf tata usaha dipilih berdasarkan peran mereka dalam mendukung administrasi sekolah dan keterlibatan dalam komunikasi serta koordinasi dengan pihak manajemen. Adapun siswa yang menjadi subjek dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah serta kemampuan menyampaikan pandangan secara reflektif mengenai iklim kepemimpinan di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara selektif agar data yang diperoleh memiliki kualitas tinggi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang beragam dari berbagai elemen sekolah mengenai strategi kepemimpinan yang diterapkan.

2. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMAN 1 Banjarmasin. Fokus penelitian terletak pada strategi kepemimpinan yang mencerminkan dimensi-dimensi transformasional seperti idealized influence

(pengaruh ideal), inspirational motivation (motivasi inspirasional), intellectual stimulation (stimulasi intelektual), dan individualized consideration (perhatian individual), serta bagaimana dimensi-dimensi tersebut diterapkan dalam konteks manajerial dan kultural sekolah untuk mendorong semangat, dedikasi, dan produktivitas kerja guru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikaji dalam penelitian ini mencakup berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru.

a. Data Pokok

Data yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang pengambilan keputusan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, yang mencakup gaya kepemimpinan, strategi, pendekatan, serta kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Banjarmasin.
- 2) Data mengenai motivasi kerja guru, yang meliputi tingkat semangat kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, kepuasan kerja, dan partisipasi guru dalam kegiatan sekolah.

- 3) Data faktor pendukung motivasi kerja guru, seperti lingkungan kerja yang kondusif, dukungan dari pimpinan, fasilitas yang memadai, dan hubungan interpersonal yang baik.
- 4) Data faktor penghambat motivasi kerja guru, seperti beban kerja yang berlebihan, kurangnya penghargaan, komunikasi yang kurang efektif, dan keterbatasan sarana prasarana.
- 5) Data tentang dampak kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilihat dari perubahan perilaku, kinerja, dan keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah.

b. Data Penunjang

Data penunjang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain seperti laporan, profil, buku panduan, atau sumber pustaka dari sekolah yang bersangkutan. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta informasi terkait sekolah menengah atas yang menjadi objek penelitian.

Adapun data pendukung dalam penelitian ini adalah:

- 1) Profil SMA Negeri 1 Banjarmasin
- 2) Visi, Misi, dan tujuan sekolah
- 3) Data mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Banjarmasin, termasuk profil kepala sekolah dan para guru.
- 4) Data kebijakan sekolah terkait pengembangan guru.

- 5) Data prestasi sekolah yang dapat dikaitkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, responden, yaitu guru-guru di SMA Negeri 1 Banjarmasin yang menjadi subjek utama penelitian dan memberikan data terkait motivasi kerja mereka. Kedua, informan, yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banjarmasin sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah. Ketiga, dokumen, yang mencakup dokumen resmi sekolah seperti program kerja kepala sekolah, kebijakan internal, serta data prestasi sekolah yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara alami dan bersifat interaktif dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sumber data yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam serta relevan dengan fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian⁶⁰.

⁶⁰ Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," preprint, INA-Rxiv, February 11, 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang melibatkan penggunaan panca indra manusia. Ini dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pengamatan yang mencakup penglihatan dan pencatatan setiap perilaku serta proses dalam suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu. Observasi juga membuka wawasan terhadap faktor-faktor yang mendasari munculnya perilaku dan dasar-dasar sistem tersebut. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang diamati, melainkan berperan sebagai pengamat independen⁶¹. Tugas peneliti melibatkan analisis, pencatatan, dan pembuatan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Meskipun teknik pengumpulan data ini tidak selalu mendalam, penggunaan wawancara sebagai teknik tambahan diperlukan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi⁶².

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam proses ini terdapat dua peran utama, yaitu pewawancara (interviewer) yang bertugas memberikan pertanyaan, serta narasumber atau responden (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan dari pelaksanaan wawancara, sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, melibatkan konstruksi pemahaman mengenai berbagai aspek seperti individu, peristiwa, aktivitas,

⁶¹ U. Siddiq, M. Choiri, and A. Mujahidin, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE20PENELITIAN20KUALITATIF20DI20BI20DANG20PENDIDIKAN.pdf>.

⁶² S. Echdar, *Metode penelitian manajemen dan bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).

organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Wawancara dapat dijelaskan sebagai sebuah proses percakapan tatap muka yang dirancang untuk mengumpulkan data dalam konteks penelitian⁶³.

3. Dokumentasi

Dokumen dipahami sebagai bukti pendukung dari suatu data, seperti catatan, foto, atau rekaman video yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Dokumen jenis ini lebih tepat disebut sebagai dokumentasi atau arsip kegiatan, bukan sebagai sumber data utama. Kedua, dokumen merujuk pada sumber yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas, yang berisi informasi, fakta, atau data yang relevan dengan penelitian. Berbeda dengan pengertian pertama, dalam pengertian kedua ini, dokumen berfungsi sebagai sumber data yang memberikan informasi penting bagi peneliti, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau rekaman lainnya⁶⁴. Dokumen juga melibatkan pengumpulan dokumen resmi sekolah, seperti program kerja kepala sekolah, kebijakan internal, dan data prestasi sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penyusunan instrumen tersebut didasarkan pada tujuan pengukuran serta landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Setiap instrumen dirancang untuk memenuhi kebutuhan tertentu sehingga tidak dapat digunakan

⁶³ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985).

⁶⁴ Sapno Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar, 2020).

secara umum pada penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti perlu menyusun instrumen secara mandiri sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Selain itu, bentuk instrumen dalam setiap penelitian tidak selalu sama karena setiap penelitian memiliki tujuan serta mekanisme yang berbeda dalam penerapannya. Data yang diperoleh melalui instrumen khusus akan dijelaskan secara rinci dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut⁶⁵. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman wawancara
2. Alat tulis
3. Alat perekam

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam proses analisis data, seorang peneliti secara terstruktur mengatur informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan observasi, wawancara, dokumen, dan lainnya. Proses ini meliputi pengkategorian, perbandingan, dan pencarian pola atau hubungan antar data. Tujuan dari pengorganisasian data ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek penelitian dan menyajikan temuan yang berguna bagi pihak

⁶⁵ I. K. Sukendra and I. Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Denpasar: Universitas Mahadewa Indonesia, 2020), <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1742/>.

lain. Untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, peneliti memberikan penjelasan konseptual terkait data, sehingga makna yang terkandung dalam data dapat dipahami dengan jelas⁶⁶.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data berlangsung hingga setelah seluruh data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Analisis dimulai pada tahap wawancara, dan apabila jawaban dari narasumber dirasa belum memadai, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan hingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya⁶⁷. Adapun aktivitas analisis data menurut model Miles dan Huberman meliputi:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan tugas utama penelitian. Dalam penelitian ini turun langsung ke sekolah, kepala sekolah, guru dan staf terkait serta pengumpulan dokumen penting seperti daftar hadir, prestasi guru, kegiatan rapat dan lain sebagainya. Semua data yang diperoleh kemudian masuk ke tahap reduksi data.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Penyajian data merupakan proses memilih dan menyederhanakan informasi sehingga hanya data yang relevan yang dipertahankan. Pada tahap ini, catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen dianalisis secara bertahap untuk memperjelas inti informasi agar lebih mudah dipahami dan ditelaah. Dalam

⁶⁶ S. Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Rahmadi, 2022).

⁶⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2014).

penelitian ini, peneliti melakukan seleksi dan penyaringan terhadap hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga hanya data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Banjarmasin, yang digunakan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses mengatur, mengorganisasikan, serta menyajikan data agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis. Bentuk penyajian data dapat berupa uraian deskriptif, tabel, diagram, grafik, maupun bagan alur yang memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami pola, hubungan, serta proses yang terjadi. Dengan demikian, data dapat tersusun secara sistematis dan terstruktur.

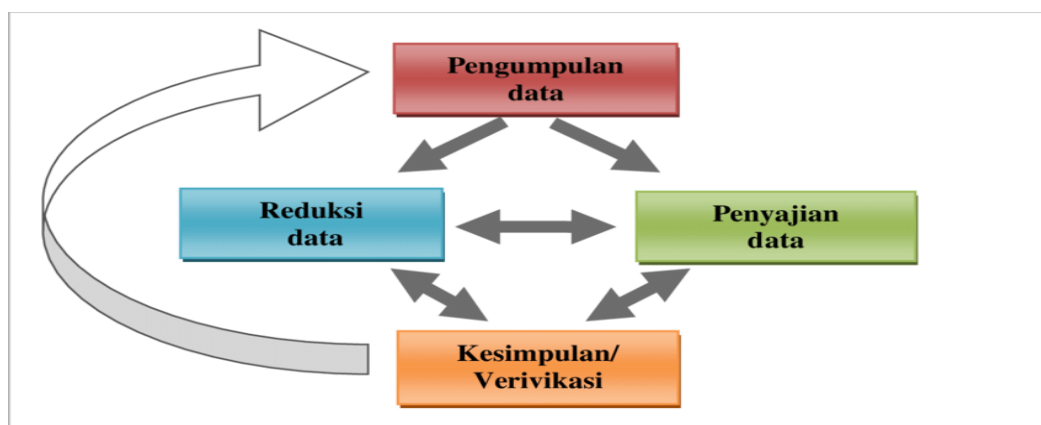
Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, serta diagram alur. Penyajian data tersebut bertujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Banjarmasin, meliputi aspek pemberian visi dan inspirasi, motivasi, perhatian individual, serta stimulasi intelektual kepada guru.

4. Penarik Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap penafsiran terhadap data yang telah disajikan untuk menemukan pola, hubungan, serta makna dari temuan

penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelaah kembali data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh bukti lapangan yang valid dan konsisten.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan difokuskan pada pemahaman mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data untuk melihat kesesuaian antara pernyataan informan, hasil pengamatan langsung, dan dokumen pendukung. Dengan demikian, seluruh rangkaian analisis data menjadi terpadu dan mampu menggambarkan secara komprehensif praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi kerja guru sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu prosedur yang digunakan peneliti untuk menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi, validitas, dan

kepercayaan yang tinggi. Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat diperlukan agar hasil temuan tidak bersifat subjektif semata, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah⁶⁸. Keabsahan data memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian yang bersifat deskriptif dan mendalam, seperti penelitian mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Hal ini bertujuan agar hasil temuan yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi serta praktik yang terjadi di lapangan secara nyata, bukan hanya berdasarkan penafsiran peneliti semata.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dengan memeriksa konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang. Menurut Denzin, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut⁶⁹. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan serta mengecek kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

⁶⁹ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978).

yang berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Melalui proses perbandingan tersebut, data terkait penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, seperti pengaruh ideal (idealized influence), motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, serta perhatian individual dalam meningkatkan motivasi kerja guru, dapat divalidasi dari berbagai sudut pandang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama⁷⁰. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Hasil wawancara terkait gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru kemudian diperkuat melalui hasil pengamatan langsung di lapangan serta dokumen sekolah, seperti program kerja kepala sekolah, notulen rapat, dan dokumen penilaian kinerja guru. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih valid, lengkap, dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan penelitian dengan berbagai teori serta hasil penelitian yang relevan. Menurut Denzin dan Patton, triangulasi teori bertujuan untuk menguji konsistensi temuan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

penelitian melalui berbagai sudut pandang teoretis, sehingga interpretasi data menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan mengacu pada teori kepemimpinan transformasional oleh Bass dan Avolio, teori motivasi kerja guru dari McClelland dan Herzberg, serta berbagai literatur tentang kepemimpinan pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memiliki validitas secara empiris, tetapi juga didukung oleh landasan teori yang kuat.